

Infeksi luka operasi nosokomial: penentuan factor risiko, kuman penyebab dan cara surveilans serta penentuan pengaruhnya terhadap biaya langsung perawatan rumah sakit, penelitian klinis, mikrobiologis, epidermiologis, dan manajemen pelayanan medis = Nosocomial postoperative wound infection: the determination of the risk factors, pathogenic microbes, surveillance method and the determination of its implication on the direct cost of the hospitalization, clinical, microbiological, epidemiological and medical service management research

M. Ahmad Djojosingito, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=96307&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Nosokomial berasal dari kata Nosos yang berarti penyakit dan kooeo yang berarti merawat. Nosokomion berarti tempat untuk merawat penyakit atau rumah sakit, sehingga nosokomial berarti yang berhubungan dengan rumah sakit dan infeksi nosokomial berarti infeksi yang berasal dari atau terjadi di rumah sakit. Ada 4 macam infeksi nosokomial yang menonjol yaitu infeksi luka operasi (ILO), infeksi saluran kencing (ISK), infeksi saluran napas (ISN) dan bakteremia.

Dalam sejarah kedokteran, tercatat kejadian infeksi nosokomial berupa epidemi gangren gas di rumah sakit di Leipzig sekitar tahun 1800, yang menyebabkan ditutupnya rumah sakit.

Dalam sejarah penelitian kedokteran tercatat nama Semmelweis (LaForce.F.M 1987) yang mempublikasikan penelitiannya pada tahun 1860 setelah pengamatannya terhadap febris puerperalis sejak tahun 1847. Semmelweis menemukan bahwa angka kematian pada wanita yang melahirkan dengan pertolongan bidan hanya 3% sedangkan angka kematian dari wanita yang melahirkan dengan pertolongan dokter atau mahasiswa kedokteran adalah 10% . Berdasarkan hal itu, dia membuat hipotesis bahwa penyebab tingginya angka kematian itu adalah karena dokter dan mahasiswa yang menolong proses kelahiran, sebelumnya telah melakukan autopsi, dan ini menyebabkan terjadinya kontaminasi yang berasal dari kadaver pada tangan dokter atau mahasiswa dan kontaminasi inilah yang kemudian menjadi penyebab terjadinya febris puerperalis yang menyebabkan kematian itu. Semmelweis kemudian berhasil menurunkan angka kematian dari ibu melahirkan itu dengan menekankan dan mengharuskan para dokter dan mahasiswa kedokteran yang akan menolong melahirkan untuk mencuci tangan mereka dalam larutan kapur chlor sebelum menolong kelahiran bayi. Kemudian Lister (Wilson & Miles 1964, Altemeier 1976, LaForce.F.M. 1987) pada tahun 1874, dengan di pengaruhi penelitian Pasteur mengenai adanya kontaminasi oleh mikroba pada proses fermentasi, menyimpulkan bahwa mikroba itulah yang menyebabkan terjadinya pernanahan (infeksi) pada luka. Infeksi ini dapat dicegah dengan membunuh mikroba pada luka. Berdasarkan hal itu Lister memperkenalkan penggunaan larutan asam karbol untuk mencuci luka fraktur terbuka dan usaha ini ternyata memberikan hasil yang sangat menggembirakan. Sejak Lister mempublikasikan hasil penelitiannya, konsep antisepsis menjadi sangat dikenal dalam bidang ilmu bedah. Sesudah Lister, beberapa ahli bedah

Jerman antara lain V.Bergmann dan Schimmelbusch mengajukan konsep cara mematikan kuman dengan mempergunakan panas, sehingga konsep aseptis menjadi terkenal juga dalam bidang ilmu bedah dan kemudian-penggunaan peralatan, pakaian, masker dan sarung tangan yang disterilkan.